

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis merupakan gangguan kesehatan yang sering dijumpai di klinik, karena dalam menegakkan diagnosisnya biasanya hanya berdasarkan gejala klinis yang timbul pada penderita bukan berdasarkan pemeriksaan histopatologi. Pada sebagian penderita gastritis tidak menunjukkan gejala klinis yang khas. Keluhan yang sering dihubungkan dengan gastritis adalah rasa nyeri pada uluh hati dengan atau tanpa disertai mual atau muntah (Hirlan, 2006). Insidensi terjadinya gastritis meningkat pada usia 8-16 tahun. Sosioekonomi yang rendah dan riwayat keluarga yang memiliki ulkus lambung berhubungan dengan kejadian gastritis (Mahony et al, 1992).

Untuk mengatasi gastritis, sebagian masyarakat menggunakan obat tradisional sebagai alternatif terapi gastritis (Setiawan, 2009). Salah satu obat tradisional yang digunakan adalah jamu K yang mengandung ekstrak rimpang kunyit (<http://www.jamuborobudur.com>, 2010).

Konsumsi ekstrak rimpang kunyit 1,1 – 4,4 g sehari (2-8 kapsul jamu K) berkhasiat untuk membantu memelihara kesehatan fungsi pencernaan, fungsi hati, mengurangi nyeri pada sendi, dan membantu memelihara kesehatan kulit. (<http://www.jamuborobudur.com>, 2010). Pemberian 2 kapsul kunyit 5 kali sehari (1,5 g) setelah 4 minggu mampu memperbaiki kerusakan mukosa lambung sebesar 48% (12 penderita) dari 45 penderita dengan gejala ulkus lambung (Prucksunand, C., Indrasukhsri, B., Leethochawalit, M., Hungspreugs, K., 2001).

Rimpang kunyit berkhasiat sebagai antiperadangan, antibakteri, dan antikanker. Hasil penelitian lain membuktikan bahwa kurkumin yang terkandung dalam rimpang kunyit berpotensi sebagai agen terapeutik penyakit peradangan, seperti pankreatitis, arthritis, dan sindrom dispepsia. Pemberian kurkumin 600 mg sehari selama 1-2 minggu menurunkan gejala nyeri lambung yang diberikan pada 20 penderita dengan gejala dispepsia dan gastritis (Julie SJ, 2009).

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah ekstrak rimpang kunyit dapat mencegah erosi mukosa lambung menciit (gastritis) akibat pemberian asetosal.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian untuk mengetahui khasiat obat tradisional dalam mencegah gastritis.

Tujuan penelitian untuk mengetahui efek ekstrak rimpang kunyit jamu K dalam mencegah gastritis dengan mengamati kedalaman erosi mukosa lambung menciit

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat akademis penelitian untuk mengembangkan ilmu farmakologi herbal khususnya pada tanaman kunyit.

Manfaat praktis penelitian adalah agar dapat dikembangkannya kunyit sebagai tanaman obat keluarga (TOGA) untuk mencegah terjadinya gastritis.

1.5 Kerangka Pemikiran

Gastritis adalah peradangan mukosa dan submukosa lambung yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain infeksi *Helicobacter pylori*, konsumsi Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS), virus, jamur, konsumsi alkohol, merokok, gangguan fungsi sistem imun, dan makan tidak teratur (Aziz 1990). Pada sebagian kecil penderita gastritis disebabkan oleh konsumsi kokain, dan stress psikologi (Chey WD dan Scheiman JM, 2003). Berbagai faktor tersebut bersifat iritan terhadap mukosa lambung sehingga meningkatkan sekresi asam lambung, mengurangi produksi ion bikarbonat, menurunkan aliran darah, menembus

pertahan lapisan mukosa dan merusak epitel lambung, sehingga menyebabkan gastritis (Robbins dan Kumar, 2007).

Sebagian masyarakat menggunakan olahan rimpang kunyit (*Curcuma domestica* Val.) sebagai alternatif terapi gastritis (Setiawan, 2009). Rimpang kunyit mengandung 77% senyawa kurkumin yang berperan sebagai agen antiperadangan, antibakteri, dan antikanker (Bharat BA, Anushree K, Manoj SA, dan Shishir S, 2005). Efek terapeutik kurkumin teruji pada berbagai kasus gastrointestinal, contohnya dispepsia, infeksi *Helicobacter pylori*, ulkus lambung, *irritable bowel syndrome*, dan kolitis ulcerative (Julie SJ, 2009). Kurkumin menghambat aktivasi protein *Nuclear Factor-kappa B (NF-kb)* yang berperan dalam transkripsi gen faktor peradangan, proliferasi bakteri, dan proliferasi sel. (Kohli K, Ali J, Ansari MJ, Raheman Z, 2005).

1.6 Hipotesis

Ekstrak rimpang kunyit mencegah erosi mukosa lambung mencit (gastritis) akibat pemberian asetosal.

1.7 Metodologi

Metode penelitian adalah eksperimental laboratorium dengan menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) bersifat komparatif. Hewan coba yang digunakan adalah mencit *Swiss Webster* betina. Data yang diamati adalah kedalaman erosi mukosa lambung mencit yang dinilai berdasarkan sistem skoring. Analisis data menggunakan uji statistik non-parametrik *Kruskal Wallis* yang dilanjutkan dengan uji *Mann-Whitney*.

1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di laboratorium Pusat Penelitian Ilmu Kedokteran (PPIK) dan Laboratorium Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha, dimulai pada Desember 2009 hingga Oktober 2010.